

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut dimulai dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda. Pada masa tumbuh kembang ini pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan kesehatan antara lain imunisasi, pemberian ASI, pengobatan serta makanan bergizi yang diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk SDM yang sehat, cerdas, dan produktif (Soetjiningsih, 2008). Status gizi yang buruk pada bayi dan anak dapat menimbulkan pengaruh yang sangat menghambat pertumbuhan fisik dan mental maupun kemampuan berfikir yang pada gilirannya akan menurunkan produktifitas. Keadaan ini memberi petunjuk bahwa pada hakekatnya gizi buruk atau kurang akan berdampak pada sistem fisiologis dan metabolisme tubuh individu yang berdampak tingginya angka kematian bayi dan anak (Suhardjo, 2011). Kurang gizi pada masa balita akan menyebabkan anak terlambat dalam pertumbuhan fisik badan dan rendah dalam tingkat kecerdasan (Anwar, 2008).

Menurut WHO, sekitar 10,4 juta kematian di negara berkembang terjadi pada anak-anak di bawah lima tahun yang disebabkan oleh defisiensi energi dan protein. Sedangkan dari data Statistik Kesehatan Departemen Kesehatan RI Tahun 2005, dari 241.973.879 penduduk Indonesia terdapat

kurang lebih 14,5 juta anak (16%) menderita gizi buruk. Penderita gizi buruk pada umumnya anak-anak usia balita. Dari target angka KEP < 15%, di Propinsi Jawa Timur kejadian kekurangan energi protein (KEP) sebanyak 47% (Admin, 2010). Pada tahun 2007 terdapat sekitar 6,7 juta balita (27,3%) menderita gizi kurang dan 1,5 juta diantaranya gizi buruk. Anemia defisiensi besi dijumpai pada sekitar 8,1 juta balita (SDKI, 2006-2007). Berdasarkan Riskesdas 2010 prevalensi gizi buruk balita Jawa Timur mencapai 48 %. Sedangkan berdasarkan Riskesdas 2013 wilayah Puskesmas Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun jumlah balita mencapai 823 balita dan prevalensi gizi buruk mencapai 6 % dan gizi kurang mencapai 42 %. Wilayah Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun jumlah balita usia 1-5 tahun mencapai 139 balita dengan gizi buruk berjumlah nol (0,00 %), balita, gizi kurang berjumlah 15 (9,74%) balita, gizi baik berjumlah 123 (91,56 %) balita dan gizi lebih berjumlah 1 (0,65 %) balita, sedangkan yang usia 2-4 tahun mencapai 67 balita dengan gizi kurang berjumlah 13 (18,3%) balita, gizi baik berjumlah 53 (80,28%) balita, gizi lebih berjumlah 1 (1,4%) balita.

Rendahnya status gizi pada balita dipengaruhi berbagai faktor antara lain kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (Almitsier S, 2010). Adapun faktor lain yang mempengaruhi adalah kondisi sosial ekonomi dan budaya keluarga seperti pola asuh keluarga. Sosial ekonomi dapat diukur melalui variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dan pekerjaan (Notoatmodjo, S. 2008).

Masalah gizi pada balita akan berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang. Selain itu gizi kurang pada balita dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik (Depkes RI, 2005). Gizi buruk akan mempengaruhi banyak organ dan sistem organ yang akan merusak sistem pertahanan tubuh terhadap mikroorganisme maupun pertahanan mekanik, dampak selanjutnya dapat terjadi gangguan pertumbuhan dan menurunnya skor IQ (Pudjiadi S, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2006 masih sangat tinggi, yaitu sebesar 17,5 persen atau 34,5 juta orang. Hal ini bertolak belakang dengan pandangan banyak ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya mengurangi penduduk miskin. Meskipun demikian, berdasarkan penghitungan BPS, persentase penduduk miskin di Indonesia sampai tahun 2010 masih tetap tinggi, sebesar 17,4 persen, dengan jumlah penduduk yang lebih besar, yaitu 37,4 juta orang. Bahkan, berdasarkan angka Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2007, persentase keluarga miskin (keluarga prasejahtera dan sejahtera I) pada 2010 mencapai 52,07 persen, atau lebih dari separuh jumlah keluarga di Indonesia. Program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, masalah kemiskinan sampai

saat ini terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Program-program penanggulangan kemiskinan selama ini belum berhasil mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia. Sedangkan Total jumlah warga miskin di 38 kabupaten / kota seJawa Timur ada 3.079.822 RTM (rumah tangga miskin) atau 6.022.590 jiwa pada tahun 2012. Berdasarkan surat yang dikirimkan Bulog Jawa Timur ke Pemerintah Kabupaten, jumlah keluarga miskin yang menerima raskin tahun ini sebanyak 50.429 keluarga miskin. Sedangkan wilayah desa Jetis pada tahun 2013 jumlah penduduk keseluruhan mencapai 4.117 jiwa, yang menerima BLT/BPS mencapai 198 jiwa dan yang menerima Raskin mencapai 211 jiwa.

Upaya penanggulangan gizi kurang yang dilakukan adalah peningkatan usaha pemberdayaan keluarga untuk ketahanan pangan tingkat rumah tangga, peningkatan upaya pelayanan gizi terpadu dan sistem rujukan dimulai dari tingkat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) hingga Puskesmas dan Rumah Sakit, peningkatan komunikasi informasi dan edukasi di bidang pangan dan gizi masyarakat dan intervensi langsung kepada sasaran melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT), distribusi vitamin A dosis tinggi, tablet dan sirup besi serta kapsul minyak beriodium (Almatsier S, 2010).

Berdasarkan fenomena di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara status ekonomi orang tua dengan pertumbuhan balita usia 2-4 Tahun di Posyandu Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

**B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara status ekonomi orang tua dengan pertumbuhan balita usia 2-4 Tahun di Posyandu Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun?”

**C. TUJUAN PENELITIAN**

## 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara status ekonomi orang tua dengan pertumbuhan balita usia 2-4 Tahun di Posyandu Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status ekonomi orang tua balita usia 2-4 Tahun di Posyandu Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.
- b. Mengidentifikasi pertumbuhan balita usia 2-4 Tahun di Posyandu Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.
- c. Menganalisa hubungan antara status ekonomi orang tua dengan pertumbuhan balita usia 2-4 Tahun di Posyandu Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh pemahaman tentang hubungan antara status ekonomi orang tua dengan pertumbuhan balita usia 2-4 Tahun di Posyandu Desa Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun..

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kegiatan penelitian berikutnya serta menambah wawasan khususnya program studi kebidanan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan di perpustakaan di Akademi Kebidanan Universitas Muhamadyah Ponorogo.

###### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dan instansi terkait agar selalu memperhatikan dan memberi penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya gizi balita yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan balita terutama pada masyarakat prasejahtera.

###### **c. Bagi Peneliti**

Peneliti bisa mengaplikasikan teori Metodologi Penelitian dan gizi balita yang di dapat di meja perkuliahan, sehingga bisa mengetahui hubungan status ekonomi yang bisa berpengaruh pada status gizi dan pertumbuhan balita.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai rujukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh pada gizi balita.

e. Bagi Masyarakat/Ibu Balita

Untuk menambah wawasan dan informasi tentang status gizi dan pertumbuhan yang sesuai dengan kelompok usia balita pada usia yang seharusnya, khususnya bagi para ibu yang memiliki balita dan juga dapat meningkatkan status gizi terhadap pertumbuhan anak.